

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman modern ini banyak menimbulkan perubahan-perubahan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Di samping itu, pertumbuhan penduduk yang kian hari kian meningkat cukup banyak berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan. Keadaan ini akan menantang individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan zaman.

Perubahan dan perkembangan yang disebutkan di atas, akan mengakibatkan bertambahnya jenis-jenis pekerjaan di masyarakat, bertambahnya jenis-jenis pendidikan, pola-pola kehidupan dan sebagainya. Dengan demikian, setiap individu akan menghadapi berbagai masalah seperti masalah penyesuaian diri, masalah pemilihan pekerjaan, masalah pendidikan, masalah sosial, masalah keluarga, masalah keuangan, dan masalah pribadi. Dalam hal ini, individu perlu sekali mendapatkan bantuan agar ia mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sebagai akibat dari perubahan dan kebutuhan untuk bertahan hidup.

Dalam situasi inilah, bimbingan dan penyuluhan terasa diperlukan sebagai suatu bentuk bantuan dan fungsi sekolah kepada pribadi siswa. Pendidikan telah mengalami perubahan, perkembangan, dan kemajuan yang selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Seperti, perubahan dalam

sistem pendidikan, kurikulum, keragaman jenis dan tingkat pendidikan, metode belajar dan perluasan pendidikan dan sebagainya, yang semuanya akan banyak menimbulkan berbagai macam masalah dan berbagai aspek, khususnya bagi siswa dan umumnya bagi pihak-pihak yang berkenaan dengan berbagai masalah dengan pendidikan.

Para siswa akan menghadapi masalah-masalah tentang pemilihan perguruan tinggi, jurusan, masalah-masalah belajar, masalah penyesuaian diri dan sebagainya.

Manusia dalam hidupnya tentu mempunyai tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai. Hal ini nampak nyata pada siswa sekolah yang memiliki hasrat besar untuk mencapai cita-citanya. Cita-cita bukanlah suatu kenyataan, melainkan sesuatu yang baru ditetapkan. Dalam tahap perkembangannya, siswa juga mulai menyadari adanya berbagai harapan masyarakat atas dirinya dan pada saat yang sama, siswa juga semakin ingin mengetahui peranan yang akan dijalankannya dalam masyarakat setelah dewasa nanti.

Dalam pandangan Islam, prestasi ibadah tidak bisa terpisahkan dengan prestasi sosial, ekonomi dan budaya. Pribadi muslim yang paripurna (*Kaffah*) merupakan integrasi dari kualitas hubungan dengan Allah (*Ibadah Mahdoh*) dan hubungan dengan makhluk (*ibadah ghair mahdoh*). Dengan demikian prestasi karir seorang umat merupakan implementasi mendasar dan implementasi kaffah dari panggilan ketuhanan (*religious calling*) (Miharja, 2013:7).

Prinsip-prinsip karir dalam inspirasi Islam dapat diambil dari Al-Qur'an. Pertama, Allah SWT menjamin bahwa setiap makhluk pasti diberi fasilitas kehidupan (Q.S 15:23). Kedua, Allah SWT mengakui derajat dan martabat manusia, serta telah menyediakan fasilitas selengkapnyanya agar manusia hidup secara bermartabat (Q.S 17:70). Ketiga ada persamaan hak berkarir antara pria dan wanita, semua akan diberi pahala yang sama saat mampu menunaikan kebajikan (Q.S. 4:124). Keempat, menekuni suatu karir kerja memerlukan ilmunya (Q.S 17:36). Kelima, karir ditujukan juga untuk menggapai kesejahteraan dan menolak petaka (Q.S 66:6). Keenam, Allah telah menganugerahkan segala yang ada di bumi ini untuk fasilitas karir (Q.S 2:29). Ketujuh, hal fitrah yang berkenaan dengan dorongan untuk berkeluarga, memiliki usaha jaminan oleh Allah SWT (Q.S 3:14) (Miharja, 2013:8).

Para ahli mengidentifikasi bangkitnya bimbingan vokasional sebagai permulaan konseling modern. Person sering disebut sebagai bapak konseling vokasional, sejak ia mulai bekerja di Biro Vokasional untuk memperbaiki penempatan individu sesudah sekolah. Ia melihat bahwa remaja sesudah lulus sekolah membutuhkan bantuan pekerjaan secara hati-hati dan sistematis. Ada tiga langkah pokok yang harus perlu dilakukan oleh konselor dalam memberikan bantuan pemilihan pekerjaan ini, adalah (1) analisis individual, yaitu studi tentang kecakapan, kemampuan, minat, dan temperamen konseli, (2) analisis tugas, yaitu studi tentang kemungkinan pekerjaan, tuntunan pekerjaan, dan prospek pekerjaan, dan (3) true reasoning, yaitu penalaran

yang benar berdasarkan hubungan dari kata kedua hal di atas (Surya, 2003:16).

Alternatif-alternatif yang tersedia, selain ditinjau dari sudut apakah diinginkan (*desirable*), juga harus ditinjau dari sudut apakah dimungkinkan (*possible*), bahkan dapat juga ditinjau dari sudut apakah akan membawa hasil yang diharapkan seandainya dipilih (*probable*) jika tersedia data tentang kemungkinan besar atau kecil untuk berhasil baik, misalnya data tentang prospek masa depan suatu program studi atau bidang pekerjaan. Lebih-lebih anak remaja yang cenderung berfantasi yang indah-indah, harus disadarkan akan bahaya percaya pada dongeng atau yakin begitu saja bahwa dia akan mengalami nasib untung seperti beberapa orang idolanya (Miharja, 2013:12).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2002 jumlah pengangguran terbuka di Indonesia sebanyak 9. 132. 104 jiwa. Dari jumlah tersebut, 41,2 % adalah tamatan SMA, Diploma dan Universitas. Dan dari jumlah pengangguran terbuka tersebut 2. 651. 809 jiwa merasa tidak yakin akan mendapatkan pekerjaan. Dan 25% diantaranya adalah tamatan SMA, Diploma dan Universitas.

Para siswa yang tamat dari SMA maupun SMP ada yang tidak melanjutkan pendidikannya, karena sesuatu sebab yang tidak dapat dihindarkan, misal karena kemampuan, biaya tidak ada, ataupun sebab-sebab yang lain. Siswa yang dapat melanjutkan pendidikannya, dari SMA ke perguruan tinggi, dari SMP ke SMA, siswa yang memilih jurusan, semuanya ini agar mendapatkan jurusan atau program studi yang tepat membutuhkan

pula bimbingan dari para pembimbing. Dengan demikian seperti telah dipaparkan di depan para siswa baik yang akan melanjutkan pekerjaan, maupun dalam memilih program studi, dan khususnya yang akan langsung terjun ke dunia kerja diperlukan bimbingan karir secara bijaksana (Walgito, 1995: 152).

Aspek perkembangan individu pada SLTA dan PT salah satunya wawasan dan persiapan karir, dimana mempunyai tiga dimensi tujuan antara lain: (1) Pengenalan/penyadaran (mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternative karir yang lebih terarah); (2) Akomodasi (internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir); dan (3) Tindakan (mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan ragam karir) (Satriah, 2016: 239-240, 243).

Siswa banyak mengalami kesulitan dalam mengambil suatu keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki siswa. Kesulitan yang dialami siswa ini dapat juga diakibatkan karena kurangnya informasi tentang bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Siswa SMA rata-rata berusia 15-19 tahun. Pada usia tersebut siswa memiliki minat yang beraneka ragam, salah satunya adalah minat terhadap pendidikan. Minat tersebut secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh orang tua, teman, ataupun lingkungan masyarakat. Minat pada setiap individu berbeda-beda, walaupun ada diantaranya memiliki kecenderungan yang

sama. Untuk lebih mengenal dan memahami tentang minat terhadap pendidikan, biasanya juga dipengaruhi oleh bakat atau kemampuan individu. Besarnya minat siswa terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat siswa pada pekerjaannya nanti. Timbulnya minat siswa, terutama dalam memilih jurusan menjadi daya tarik siswa dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh sebab itu, siswa harus mencari informasi tentang studi lanjutnya melalui bimbingan dari orang-orang berpengalaman.

Dalam berkarir manusia memerlukan pembimbing, karena iman secara fitriah senantiasa berubah-ubah, kadang bertambah kadang berkurang, untuk menjaga kestabilan maka diperlukan bimbingan. Demikian pula dengan karir, naik dan turun karir merupakan hal yang alamiah. Dalam bentangan karir yang dimulai dari perencanaan karir, selanjutnya masuk pada pra jabatan, lalu memasuki jabatan, masa puncak karir, sampai akhirnya mengalmi akhir karir memerlukan format baik secara terbimbing langsung ataupun tidak langsung (Miharja, 2013:9).

Guru bimbingan karir (Guru BK) di setiap sekolahlah sangat berperan dalam membantu siswa untuk dapat menentukan pendidikan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya serta dapat mengarahkan siswa agar memiliki motivasi berprestasi sehingga cita-cita yang diharapkan dapat diwujudkan. Dalam melakukan bimbingan karir, guru bimbingan karir perlu mengetahui pola minat siswanya. Hal ini karena dengan mengetahui pola minat siswa, maka guru tersebut dapat meramalkan kekuatan motivasi yang mungkin dapat diharapkan pada berbagai bidang di sekolah.

Model bimbingan kompherensif di sekolah lanjutan adalah suatu konsep dasar bimbingan yang berasumsi sebagai berikut: program bimbingan merupakan suatu keutuhan yang mencakup berbagai dimensi yang terkait dan dilaksanakan secara terpadu, kejasama antara personal bimbingan dan personal sekolah lainnya, keluarga, serta masyarakat. Layanan bimbingan ditujukan untuk seluruh siswa, menggunakan berbagai strategi (penembangan pribadi dan dukungan sistem), meliputi ragam dimensi (masalah, *setting*, metode, dan lama waktu layanan). Bimbingan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal, mencegah terhadap timbulnya masalah, dan menyelesaikan masalah siswa (Achmad J. Nurihsan, 2004:41) (Satriah, 2016: 245).

Bimbingan karir ini perlu dan penting diberikan pada siswa di tingkat SMA pada akhir semester dua perlu mengadakan pemilihan program studi. Walaupun ada kata “memilih” sebenarnya telah adanya batas tertentu dalam pengambilan program, karena adanya persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan, yaitu berkaitan dengan kemampuan akademik. Dalam hal memilih ia dapat dikatakan tindakan, itu akan menentukan masa depan siswa. Karena itu pemilihan ini memerlukan kecermatan, perhitungan yang matang, perhitungan yang tepat; karenanya dalam hal ini diperlukan adanya bimbingan (Walgito,2004: 153-154).

Program bimbingan karir dalam spectrum luas diharapkan bermanfaat; bagi anak, remaja awal, remaja lanjut, yang dewasa, masa prajabatan, dalam jabatan, bahkan pascajabatan, yang putus sekolah; yang akan melanjutkan ke

perguruan tinggi, bagi yang tamat pendidikan menengah dan akan langsung bekerja; bagi yang memantapkan diri dalam perkembangan karirnya selama belajar di perguruan tinggi, dan bahkan bagi siapapun juga yang masa tengah umur terpaksa memulai *karir yang kedua* (second career) (Miharja, 2013:15).

Dengan pengenalan diri dan lingkungan, dengan pengambilan keputusan sendiri dan dengan pengarahan diri, akhirnya diharapkan siswa dapat mewujudkan (merealisasikan) dirinya sendiri. Sebagian orang/siswa dalam bertindak akan dipengaruhi oleh berbagai unsur (seperti paksaan, imbalan, dan sebagainya), sehingga kalau analisa secara mendalam, tindakan yang mereka lakukan itu dapat menggambarkan “siapa mereka sebenarnya”. Oleh sebab itu bimbingan berusaha agar siswa-siswa dalam bertindak benar-benar dapat menggambarkan diri mereka yang sebenarnya (Satriah,2016: 250).

SMAN 2 Garut merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Garut. Berdasarkan observasi pertama ke lapangan menggambarkan bahwa SMAN 2 Garut sudah menjalankan program BK dengan baik yakni telah di tetapkan jadwal waktu pembelajaran BK di setiap kelas, dan setiap kelas memiliki program dan pencapaian yang berbeda. Salah satunya untuk kelas XII sudah di terapkan program bimbingan karir untuk mempersiapkan tujuan karir mereka di masa depan.

Hasil observasi di lapangan menggambarkan bahwa secara empiris, siswa kelas XII dilibatkan dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan karir yang sudah dilaksanakan di SMAN 2 Garut. Keterlibatan mereka dalam kegiatan

penyajian program bimbingan karir sudah barang tentu diharapkan memberikan pengaruh terhadap minat siswa untuk meningkatkan pendidikan siswa dalam masa depannya lebih baik. Mereka diharapkan bisa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Apabila keterlibatan mereka dalam mengikuti bimbingan karir di sekolah memberikan pengaruh terhadap minatnya, maka berarti kegiatan bimbingan karir yang dilaksanakan di SMAN 2 Garut dikatakan berhasil.

Dalam keadaan normal, terdapat beberapa *alternative* karir atau pendidikan yang salah satu diantaranya akan dipilih untuk ditekuni. Para siswa harus mampu mengambil keputusan dalam hal memilih suatu pendidikan berdasarkan pemahaman baik tentang diri dan situasi hidupnya di era pembangunan. Proses ini disebut sebagai penjurusan.

Penjurusan ini merupakan suatu proses yang akan menentukan keberhasilan para siswa, baik pada waktu belajar di SMA maupun di perguruan tinggi. Hal ini menjadikan bimbingan karir penjurusan atau bimbingan karir. Penelitian berfokus pada siswa kelas XII, disebabkan siswa tersebut telah diberikan program bimbingan karir untuk membantu mereka dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Aplikasi Fungsi Bimbingan Karir dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa**

**Kelas XII (Penelitian di SMAN 2 GARUT Jalan Guntur No. 3 Telp/
Faks (0262) 455010 Leles-Garut 44152)”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana penerapan fungsi bimbingan karir di *SMAN 2 Garut*?
2. Bagaimana minat siswa melanjutkan keperguruan tinggi di *SMAN 2 Garut*?
3. Bagaimana hubungan antara fungsi bimbingan karir dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peranan fungsi bimbingan karir di *SMAN 2 Garut*.
2. Mengetahui minat siswa kelas XII di *SMAN 2 Garut* untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Mengetahui hubungan antara fungsi bimbingan karir dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pembelajaran BK di sekolah, diantaranya:

1. Bagi siswa, siswa mempunyai minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat mengetahui tempat pendidikan yang baik.

2. Bagi Guru BK, dapat mengetahui bagaimana cara memberikan fungsi serta arahan dalam menentukan karir bagi peserta didiknya.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berfikir khususnya mengenai minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

E. Batasan Masalah

Dikarenakan penelitian ini sangat luas cakupannya, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII *SMA Negeri 2 Garut* Kabupaten Garut tahun ajaran 2015/2016 semester genap.
2. Materi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pokok bahasan tentang fungsi bimbingan karir dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Aktivitas dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan fungsi bimbingan karir dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengenai hubungan fungsi bimbingan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di *SMAN 2 Garut* merupakan penelitian atas unsur sistem kegiatan bimbingan.

Bimbingan karir merupakan proses bantuan kepada individu untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan apa yang ada dalam diri individu yang akan membuat individu tersebut merasa senang dengan penuh

kegembiraan bila apa yang didapatkannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya (Walgito, 2010: 151).

Menurut Mohammad Surya dan Rochman Natawidjaya (1995), layanan bimbingan karir adalah suatu proses pemberian bantuan yang bersifat terus menerus dan sistematis dan pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Menurut Hallen (2002: 34) bahwa fungsi bimbingan karir sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Fungsi utama bimbingan karir dibagi menjadi dua, yaitu: (a) Fungsi penyaluran, meliputi memperkenalkan kepada siswa pendidikan dan pekerjaan, memperkenalkan pada siswa kemampuan dan minat serta keterbatasannya, dan membantu siswa pada suatu saat untuk memilih dan memutuskan; (b) Fungsi penyesuaian, meliputi memberikan bantuan pada siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memberikan bantuan pada siswa untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.

Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka membantu siswa/i untuk mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkan masalah-masalahnya.

Dalam memberikan fungsi bimbingan karir, bukan hanya memberi informasi saja atau diarahkan pada satu tujuan atau dalam bentuk dilayani

dan dipimpin melainkan dengan jalan diberi bantuan untuk mengerti, memahami dan mengembangkan potensi-potensi. Potensi-potensi ini meliputi bakat, minat, dan kemampuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:744) “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah keinginan”. Menurut Slameto (2003:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian karena perhatian bersifat sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti perasaan senang dan disitu diperoleh kepuasan.

Menurut Muhibin Syah (2009:175) minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut. Ketertarikan tersebut menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap perguruan tinggi yang akan mereka masuki.

Menurut Muhibin Syah (2009:177) minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk memilih perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus sekolah menengah yang ditandai dengan perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, dorongan dan kemauan, kebutuhan dan harapan.

Minat dapat didefinisikan secara sederhana yaitu kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa

ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Moh. Surya (Walgito, Bimo 2010: 153) yaitu Faktor Internal (Dalam diri sendiri) meliputi motivasi, cita-cita, dan keinginan dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya minat dan Faktor eksternal (faktor lingkungan) yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah pengaruh dari lingkungan yang bisa menimbulkan minat siswa terhadap perguruan tinggi sehingga memilih perguruan tinggi sebagai kelanjutan studinya. Menurut Muhibbin Syah (2009:137) faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam yakni lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan sekolah.

Menurut Jone A. J. dikutip oleh Budi Haryanto (1999) minat secara ekstrinsik dipengaruhi oleh orang tua atau wali, teman-teman sekolahnya, teman-teman bermainnya, media masa atau guru di sekolahnya. Menurut Wiji Suwarno (2006:39) faktor lingkungan diantaranya terdiri dari lingkungan keluarga, dan sekolah.

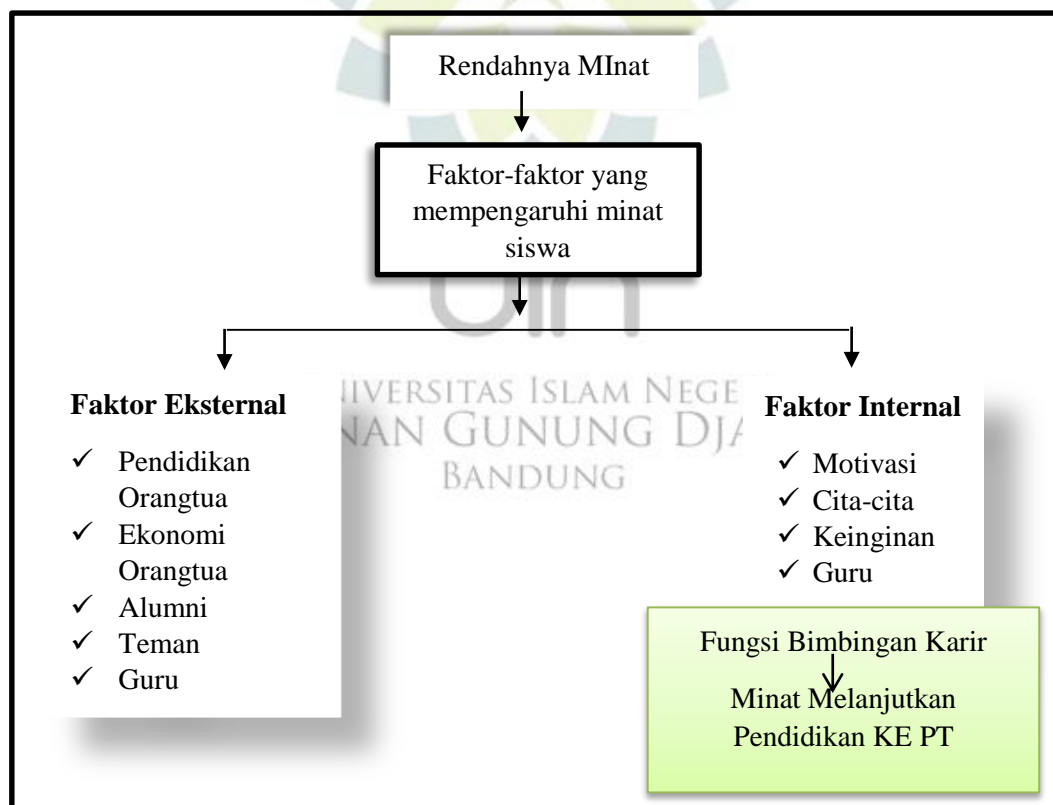
Bedasarkan pendapat-pendapat di atas faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Perguruan tinggi merupakan lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas. Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu keinginan meningkatkan kemampuan diri secara akademik sehingga memperbesar peluang kerja, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha demi

kesejahteraan hidup dan perhatian dalam memperdalam ilmu agar lebih bisa mandiri melalui pendidikan yang lebih tinggi.

Jadi siswa yang memiliki minat akan mampu mengantisipasi setiap tantangan yang muncul terhadap dirinya dan berusaha untuk mencari beberapa alternative jawaban yang lebih baik. Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan muncul dari diri mereka sendiri sangat ditentukan oleh minat dan bakat siswa yang dimiliki.

Oleh karena itu untuk memunculkan minat siswa sangat diperlukan adanya bimbingan karir untuk menunjang terciptanya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



Gambar 1.1 Skema Hubungan Bimbingan Karir dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

H0 → Terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap Y

H1 → Terdapat hubungan yang tidak positif antara variabel X terhadap variabel Y

Sub dari hipotesis penelitian ini adalah:

H0 → Terdapat hubungan antara fungsi bimbingan karir dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

H1 → Tidak terdapat hubungan antara fungsi bimbingan karir dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

H. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Tujuan metode yaitu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dengan bentuk angka di analisis menggunakan statistik dan diinterpretasikan melalui tulisan (Sugiyono, 2012:4).

Pada dasarnya metode kuantitatif mengacu pada pendekatan *positivisme* artinya ada bukti konkrit pada sebuah penelitian, biasanya mengenai alat-alat ukur seperti kuisioner. Kemudian data hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka, jadi metode tersebut harus dilakukan

dengan sistematis serta memiliki validitas, reliabilitas dan objektivitas yang cukup tinggi (Arikunto, 2010).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat ada tidaknya hubungan antara fungsi bimbingan karir dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa angka-angka, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian korelasional, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

2. Variabel Penelitian

Penelitian melibatkan dua variabel yang akan dilihat hubungan sebab akibatnya. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Variabel Terikat (Fungsi Bimbingan Karir)

1) Definisi Konseptual

Suatu proses bantuan, fungsi dan pendekatan terhadap individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengenai dirinya, memahami dirinya, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya dan

mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah tepat sesuai dengan keadaan dirinya yang dihubungkan dengan tuntutan pekerjaan atau karir yang dipilihnya.

Menurut Hallen (2002: 34) bahwa fungsi bimbingan karir sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Fungsi utama bimbingan karir dibagi menjadi dua, yaitu: (a) Fungsi penyaluran, meliputi memperkenalkan kepada siswa pendidikan dan pekerjaan, memperkenalkan pada siswa kemampuan dan minat serta keterbatasannya, dan membantu siswa pada suatu saat untuk memilih dan memutuskan; (b) Fungsi penyesuaian, meliputi memberikan bantuan pada siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memberikan bantuan pada siswa untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.

2) Definisi Operasional

Fungsi bimbingan karir yang di maksud dalam penelitian ini adalah fungsi penyaluran dan fungsi penyesuaian bimbingan karir yang dirasakan siswa, yang diukur dengan menggunakan skala fungsi bimbingan karir.

b. Variabel Bebas (*Independent Variabel*): Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

1) Definisi Konseptual

Minat melanjutkan pendidikan adalah sikap siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih tinggi yang dilakukan atas

dasar keinginan sendiri yang ditandai dengan adanya dorongan internal dan dorongan eksternal.

Menurut Muhibin Syah (2009:177) minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk memilih perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus sekolah menengah yang ditandai dengan perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, dorongan dan kemauan, kebutuhan dan harapan.

2) Definisi Operasional

Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan yang diukur dari skor minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan model skala likert sebanyak 27 butir pernyataan. Adapun tolak ukur yang digunakan adalah indikator dari minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu: 1) dorongan internal yang ditandai dengan memiliki motivasi, cita-cita, dan keinginan; dan 2) dorongan eksternal (Lingkungan) meliputi (a) adanya dorongan keluarga yang ditandai dengan pola asuh terhadap pendidikan anak dan ekonomi keluarga yang ditandai dengan biaya untuk menunjang pendidikan anak; dan (b) dorongan dari sekolah meliputi alumni, teman, dan guru yang ditandai dengan adanya informasi mengenai pendidikan yang mempunyai pengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah atas SMAN 2 Garut yang terletak di Jl. Guntur No.3 Leles-Garut. Alasan penulis melakukan penelitian di sini karena sekolahnya sudah berbasis Negeri, terdapat program-program BK, dan sudah menerapkan program-program BK dalam kurikulum dengan alokasi waktu 2 jam/minggu. Selain alasan di atas, yaitu karena lokasi penelitian tersebut berdekatan dengan daerah penulis, di Garut. Dengan demikian, efektivitas penelitian ini memberikan kemudahan kepada penulis.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga di sebut studi populasi atau studi sensus. (Suharsimi Arikunto, 2010:173).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010:174). Untuk menentukan sampel dilakukan melalui presentase sampel. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:134), mengungkapkan bahwa “apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat di ambil sampel sebanyak 20 % dari populasi siswa kelas XII berjumlah 348 siswa. Dengan penghitungan

$20 \times 349 : 100 = 69,8 = 70$ siswa, dengan demikian maka jumlah sampel dalam penelitian adalah 70 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random* sampling, maka random sampling di lakukan dengan cara *ordinal* (Subana dkk, 2000:26).

5. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakan yaitu:

- a. Data tentang respon siswa kelas XII mengenai pembelajaran dengan penggunaan metode bimbingan karir di *SMAN 2 Garut*.
- b. Data tentang minat siswa kelas XII terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di *SMAN 2 Garut*.
- c. Data hubungan bimbingan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di *SMAN 2 Garut*.

6. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan untuk memperjelas data di atas antara lain:

- a. Data tentang respon siswa kelas XII mengenai pembelajaran bimbingan karir yang diperoleh dari *Guru BK*, dikarenakan data yang dibutuhkan terdapat dan sesuai dengan objek yang dijadikan sasaran peneliti.
- b. Data tentang minat siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan, data tersebut diperoleh dari seluruh siswa kelas XII, data tersebut diambil dari objek yang dianggap tepat oleh peneliti.

- c. Data hubungan bimbingan karir diperoleh dari *Guru BK* dan siswa-siswi kelas XII, dikarena hubungan bimbingan karir dirasakan dan diketahui perubahannya oleh siswa dan *Guru BK*.

7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Suharsimi Arikunto (2010:119) berpendapat bahwa “Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemutaran perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objek secara langsung tentang hubungan bimbingan karir pengajian di *SMAN 2 Garut*. Selain itu mengetahui fakta-fakta yang terjadi dilapangan sehingga mendapat gambaran yang jelas.

b. Angket (*Kuesioner*)

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:194) angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Penyebaran angket dalam penelitian ini ditunjukkan pada siswa kelas XII di *SMAN 2 Garut* disertai jawaban (angket tertutup).

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan penilaian terhadap pernyataan terbagi dalam sepuluh skor yaitu mulai

dari skor 1 sampai dengan 4. Sedangkan bentuk yang digunakan yaitu *lingkaran* dengan penilaian:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak setuju (Subana, 2000:32)

Angket ini ditujukan kepada siswa kelas XII di *SMAN 2 Garut* untuk mengetahui berapa besar perubahan minat siswa kelas XII serta berapa besar hubungan bimbingan karir tersebut. Adapun untuk penghitungan angketnya menggunakan WarpPLS 3.0 dan SPSS.17.0

c. Studi Pustaka

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku serta dokumentasi lainnya yang berhubungan serta menunjang dan relevan dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka ini bertujuan untuk menambah wawasan dalam menganalisa masalah, juga mendapatkan keterangan melalui sumber tertulis yang berkenaan dengan pembahasan.

8. Analisis Instrument

Untuk menganalisis data secara cermat dan mendalam digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Instrument

Lembar angket digunakan untuk mengetahui hubungan fungsi bimbingan karir dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi bagi siswa. Lembar angket di *judgement* oleh salah satu dosen yang ahli dalam BK dan kedua dosen pembimbing tentang layak atau tidaknya penggunaan lembar angket yang akan digunakan. Untuk analisis angket dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Menentukan validitas soal menggunakan rumus:

$$S_{yx} = S_y \sqrt{1 - r_{xy}^2}$$

Keterangan:

s_y : Standar distribusi skor Y
 r_{xy} : Koefisien korelasi skor X dan skor Y

(Endah, 2015:14)

2) Uji Reliabilitas

Untuk mencari realibilitas instrument uji coba digunakan rumus:

$$\rho_{ii} = \frac{\lambda_i^2}{\sigma_{ii}} = 1 - \frac{\lambda_i^2}{\lambda_i^2 + \theta_{ii}}$$

Keterangan:

λ_i^2 =faktor *loading*
 σ_{ii} =*Varian butir*
 θ_{ii} = *Error pengukuran*

(Endah, 2015:13)

9. Analisis Data

Pengolahan data yang dimaksud adalah untuk mengolah data mentah berupa hasil penelitian supaya dapat ditafsirkan dan mengandung makna. Penafsiran data tersebut antara lain untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah.

Setelah data penelitian diperoleh, maka data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif Data

Untuk mengetahui gambaran variabel fungsi bimbingan karir terhadap minat siswa kelas XII untuk melanjutkan pendidikan, maka akan digunakan analisis deskriptif untuk melihat gambaran datanya, dengan langkah-langka melalui bantuan *SPSS 17.0* sebagai berikut:

Analyze-deskrptive-frequences- pindahkan variabel yang hendak dianalisis kekolom-*variabel-statistics-* pada kotak minat siswa pilih *mean, median, sum-* pada kotak dispersion pilih maksimum, minimum-*continue-OK.*

Dari hasil *output SPSS17.0* akan diperoleh gambaran mengenai data, baik dari variabel minat siswa dan dari variabel fungsi bimbingan karir, kemudian untuk melihat data dari dari variabel dengan menggunakan *SPSS 17.0*, dengan langkah-langkah berikut:

Graph-legacy dialogs-histogram- masukan variabel yang hendak dilihat tabelnya dan ceklis *display normal curve* untuk mengetahui

distribusinya-OK. Dari hasil output *SPSS 17.0*, akan diketahui gambar tabel dan garis distribusinya, baik itu distribusi normal atau tidak.

b. Menghitung Uji Normalitas

Normalitas dihitung dari soal test berjumlah 40 soal, langkah-langkahnya seperti berikut;

- 1) Mengkonversikan nilai masing-masing variable dengan menjumlahkan semua item dari sekor yang diperoleh.
- 2) Membuat daftar distribusi frekuensi masing-masing variable, dengan lebih dulu mencari:
 - a) Mencari rentan (R), dengan rumus:

$$R = X_1 - X_r$$
 - b) Menentukan kelas interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,33 \log n$$
 - c) Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = R : K$$
- 3) Dari daftar frekuensi masing-masing yang telah dibuat, kemudian dihitung dengan rumus:

$$x = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

(Subana, 2000:66)

- 4) Membuat daftar distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi masing-masing variable dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fixi - \left(\frac{\sum fixi}{\sum fi}\right)}{\sum fi - 1}}$$

(Subana,2000:92)

- 5) Apabila semua komponen telah diketahui, langkah berikutnya adalah menguji kenormalan distribusi masing-masing variabel, dengan rumus Chi Square (X^2) sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{\sum (oi - Ei)^2}{Ei}$$

(Subana, 2000:124)

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah :

$$H_0 : -t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$$

$$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} < -t_{tabel}$$

Kriteria pengujiannya

“Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima

Apabila salah satu data yang tersedia tidak normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Wilcoxon*, rumusnya:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} + \dots$$

Keterangan:

T =umlah jenjang/rangking yang terendah

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$\sigma_T := \sqrt{n = \frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

dengan demikian

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{n = \frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Sugiyono,2010:133)

Kriteria

$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

$Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

d. Menghitung Koefesien Jalur

$$\begin{pmatrix} pYX_1 \\ pYX_2 \\ pYX_3 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} X1 & X2 & \dots & X5 \\ CR_{11} & CR_{12} & \dots & CR_{15} \\ & CR_{22} & \dots & CR_{55} \\ & & & CR_{55} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} rYX1 \\ rYX2 \\ rYX3 \end{pmatrix}$$

Keterangan:

p_{yxi} = Koefesien jalur variabel X terhadap variabel Y

r_{yxi} = Koefesien jalur variabel Y terhadap variabel X_i

CR_{ij} = Unsur atau elemen pada baris ke 1 dan kolom ke 1 dari matrik invers korelasi (Mahfud, 2013:20).

e. Menghitung *Standar Errors Instrument*

$$f^2 = \frac{R^2 \text{ included} - R^2 \text{ exluded}}{1 - R^2 \text{ included}}$$

Keterangan:

$R^2 \text{ included}$ $R^2 \text{ exluded}$ merupakan nilai koefesien determinasi dan variabel latent kriteron ketika sebuah variabel latent eksogen tertentu dimasukan (*included*).

(Mahfud, 2013:64).

f. Menghitung Kolinearitas Variabel

$$F_{kor} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga garis korelasi

N = Cacah kaus

m = Cacah prediktor

R = Koefesien korelasi antara kriterium dengan prediktor

(Sugiyono, 2010:34).

g. Menghitung Uji Model Moderasi variabel

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diramalkan

a = Konstanta

b1 = Koefesien regresi untuk X1

b2 = Koefesien regresi untuk X2

X1 = Variabel bebas pertama

X2 = Variabel bebas kedua

X3 = Variabel moderasi

ε = Nilai *residu*

(Sugiyono, 2010:34).

h. Menghitung Pengaruh Variabel Latent

$$Y = aX + bX^2 + W$$

Kemudian untuk menghitung nilai *effect* hubungan bimbingan karir terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan menggunakan persamaan:

$$Y = cX + dX^2 + eX + V$$

Dalam kedua persamaan diatas a,b,c,d dan e adalah koefesien regresi sedangkan W dan V adalah residual atau error dalam model regresi (Mahfud, 2013:23).

Selanjutnya setelah diketahui nilai pengaruh, maka akan diuji nilai *indirect and total effects* dengan rumus:

$$s_{ab} = \sqrt{b^2 \cdot s_a^2 + a^2 \cdot s_b^2 + s_a^2 \cdot s_b^2}$$

Keterangan:

Pada rumus diatas s_{ab} merupakan *standar error* dari masing-masing jalur, a , b adalah *path coefesient calculated* dari masing jalur (Mahfud, 2013:80).

Sedangkan untuk menghitung hubungan antar variabel latent dengan menggunakan rumus:

$$Y_i = B_i + B_2 \frac{1}{X_1} + u_i$$

Keterangan:

B_i merupakan nilai koefesien dari linear, sedangkan $B_2 X_i^2$ nilai kuadrat dari linear, sedangkan Y_i adalah variabel latent dan u_i menunjukkan kurva. (Mahfud, 2013:27).

Tabel 1.1
Koefesien Korelasi

0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012:182-184)

Setelah pengujian hubungan kedua variabel latent maka akan diketahui plot hubungan yang menunjukkan kurva minat siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_i = B_i + B_2X_i^2 + u_i$$

Keterangan:

Berdasarkan rumus tersebut B_i merupakan nilai koefesien dari linear, sedangkan $B_2X_i^2$ nilai kuadrat dari linear, sedangkan Y_i adalah variabel latent dan u_i menunjukkan kurva (Mahfud, 2013:27).